

Judul Skripsi : Memahami Proses Interaksi Sosial Anggota Komunitas  
OrArt-Oret Dalam Mengembangkan Kecintaan Pada Seni  
di Kota Semarang.  
Nama Penyusun : Rayo Denanda  
NIM : 31001200167

---

### **Abstraksi**

Sebagai sebuah komunitas pecinta seni di kawasan Kota Semarang, komunitas ORArT ORET ingin ikut berpartisipasi secara aktif dalam wacana pelestarian seni dan budaya Kota Semarang yang memiliki nilai artistik yang tinggi bersama dengan komunitas pecinta seni lainnya yang banyak bertaburan di Kota Semarang. Dengan kondisi struktural fungsional masing-masing kelompok pecinta seni yang berbeda, baik visi dan misinya, sudah barang tentu antar kelompok seni yang tergabung terpaksa melakukan interaksi sosial dan membangun komunikasi sosial yang intensif dalam rangka membangun kebersamaan. Permasalahannya adalah karena dalam komunitas manusia, individu yang terlibat di dalamnya dapat memiliki maksud, kepercayaan, sumber daya, preferensi, kebutuhan, risiko dan sejumlah kondisi lain yang tidak serupa, sehingga ikatan atas dasar komunitas tersebut memerlukan usaha interaksi sosial yang bisa memberikan rasa "kesamaan", secara personal bagi anggota yang terlibat. Tujuan dari diadakannya penelitian ini adalah untuk menjelaskan tentang proses interaksi sosial berlangsung dan pemahaman di antara anggota komunitas ORArT ORET dalam rangka mengembangkan kecintaan pada seni di Kota Semarang. Penelitian ini memiliki kemiripan studi yang dilakukan Yulianti (2009) yang memperlihatkan bahwa interaksi yang terjadi pada anggota keluarga yang berbeda kultur akan memiliki kecenderungan shock culture, di mana apabila shock culture tersebut tidak dikelola dengan manajemen komunikasi yang asertif dan kondusif akan bisa berkembang ke arah dan ranah yang lebih urgen dari bangunan keluarga secara keseluruhan, karena melibatkan menantu dengan mertua.

Teori yang digunakan untuk menjelaskan fenomena penelitian adalah teori interaksionisme simbolik yaitu suatu pendekatan teoritis dalam memahami hubungan antara manusia dan masyarakat. Ide dasar teori interaksionisme simbolik adalah bahwa tindakan dan interaksi manusia hanya dapat dipahami melalui pertukaran simbol atau komunikasi yang sarat makna. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif analitis yaitu suatu penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan gejala atau kenyataan yang ada, sehingga data yang disimpulkan dalam penelitian dapat dianalisis dan dijelaskan. Dalam hal ini narasumber yang dipakai sebanyak 4 orang, baik yang berasal dari komunitas ORArT ORET dan komunitas sejenis yang selama ini sering melakukan interaksi sosial bersama komunitas ORArT ORET.

Temuan empiris dari penelitian ini adalah bahwa sesama pecinta seni saling berbagi dan selalu melakukan interaksi sosial, yang dalam hal ini dikarenakan adanya kepentingan dan motif yang sama terhadap terciptanya nilai kesadaran baru tentang sesuatu obyek seni, yang dalam hal ini adalah kecintaan seni dan budaya Kota Semarang. Adanya kesadaran yang sama terhadap sesuatu tersebut akhirnya memberikan sugesti dan motivasi lebih tinggi pada anggota komunitas untuk semakin mencurahkan kecintaannya pada seni dan budaya yang didukungnya. Fenomena ini sesuai dengan konsepsi interaksionisme simbolik yang beranggapan bahwa khalayak adalah produk sosial. Frekuensi dan intensitas interaksi sosial antar anggota yang terlibat dalam Komunitas Orart-Oret dengan komunitas pecinta seni lainnya yang terdiri dari berbagai kelompok dan aliran seni budaya, akan menghasilkan bentuk kerjasama yang kondusif, bilamana antar anggota yang berafiliasi pada masing-masing kelompok atau aliran seni budaya dapat melakukan konformitas. Dan dengan ini dapat disarankan dengan melalui konformitas yang tinggi, maka bentuk dan jenis hambatan yang dihadapi dalam rangka mengembangkan kecintaan pada seni di Kota Semarang di antara kelompok dan aliran seni budaya di dalam komunitas Orart-Oret dapat diatasi, sehingga ending goal, yaitu peningkatan terhadap kecintaan seni dapat dicapai secara berkesinambungan. Adapun komponen dasar dari adanya interaksi sosial yang menyebabkan antara peserta interaksi sosial dapat saling berbagi pengalaman dan program kerjanya, karena intensifnya komunikasi yang dilakukannya, antara lain dilatarbelakangi adanya 2 faktor utama, yaitu identifikasi dan simpati.

Keywords: proses interaksi sosial, komunitas *ORArT ORET*, dan kecintaan pada seni di Kota Semarang

Title : Understanding the Process of Social Interaction Member  
OrArt-oret Community In Developing Love of the Art in  
Semarang City.  
Name : Rayo Denanda  
NIM : 31001200167

---

### **Abstract**

As a community of art in Semarang, ORArT ORET community wants to actively participate in the conservation of art and cultural discourse, who has high artistic value along with other art lovers community that many scattered in Semarang. With the difference of condition of structural function each group of art lover, both the vision and mission, of course, an art group members are forced to do social interaction and build intensive social communication in order to build solidarity. The problem's because in the human community, the individuals who involved in it can have the intent, belief, resources, preferences, needs, risks and a number of other conditions which are not similar, so the the relations based on community itself need more social interactional effort that provide a sense of "common" as personal to their members. The purpose of this research is to describe about ongoing process of social interactions and build the understanding between member of ORArT ORET in order to develop of arts in Semarang city. This research has similarities with Yulianti's (2009) that showed the interaction that happened to family member that have a difference culture will have a culture shock tendency, where if the culture shock is not managed with assertive communication and conducive will be developed to the extent and sphere that more urgent than the structure of family, because involves son-in-law and mother-in-law.

The theory used on this research is the theory of symbolic interactions, the theory that explain approach to understanding the relationship between human beings and society. The basic idea from symbolic interactional theory can be understood only through the symbolic exchange and meaningful communication. This research use descriptive analysis method, the method which aims to describe a symptoms or the facts, so the data can be analyzed and explained. In this case the resources that is used is 4 peoples, from ORArT ORET itself and another similar community that often doing some interactions with ORArT ORET.

The result from this research is each lover doing sharing each other and doing social interaction, because there is an interests and similar motive to the creation of new awareness about the value of arts, in this case is the love of arts in Semarang. There's a same awareness about something that finally gives suggestions and motivation to the community member in higher level to devotes their loves to the arts and cultures. This phenomenon is accordance with symbolic interactional concept that thought that the society is the social product. The frequency and intensity of social interaction between member that involved in OrArt-Oret with another art community that consisting of various cultural group and art discipline, will make a form of conducive cooperation, when the affiliated member in each group can do the conformity. And it can be suggested through the high conformity, the forms and the type of obstacles that faced in order to develop a love of arts in Semarang city between group and art discipline in OrArt-Oret can be resolved, so that the ending goal is to increase a love of arts can be achieved continuously. And there's a basic component from social interaction that causes between the social interaction participants can share the experience of work program each other, because intensification of communication they does, among the other based on 2 main factors, identification and sympathy.

Keywords: Social interactions process, community of OrArt-Oret, and love about the arts in Semarang city.